PERTEMUAN KE-11

PERATURAN MENYINGKAT AWALAN

PERATURAN KE 1 :

Awalan se dan di yang terletak di muka huruf berturut-turut disingkat menjadi s dan d, tetapi bila ter;etak dimuka huruf mati berurut disingkat menjadi e dan l

Contoh :

Seenaknya, seindahnya, seizin, seutas, diadakan, diarahkan, dianiaya, sebulan, sebuah, senasib, dibuka, dibuat, dikalikan, dimakan

Catatan :

karena dalam steno masalah waktu sangat berharga, maka kata penunjuk di dan ke yang menunjukkan tempat selalu ditulis menjadi satu dengan kata tempatnya.

Contoh: Diatas, di bawah, di Bandung, di rumah, di sana

PERATURAN KE 2 :

Awakan ke disingkat menjadi K , baik terletak di muka huruf mati maupun terletak di muka huruf hidup

Contoh :

Kedatangan, keberuntungan, kelupaan, kematian, kebaik, ke rumah, ke ladang

PERATURAN KE 3 :

Awalan ber, ter dan per yang terletak di muka huruf mati disingkat menjadi b, t, dan p

Contoh :

Berjalan, bermain, terlambat, terlarang, permainan, persaingan

Catatan : tetapi bila awalan ber, ter dan per terletak di muka huruf hidup awalan tersebut tidak di singkat.

Contoh : Beralasan, berubah, terbatas, peralatan

PERATURAN KE 4 :

Awalan pe, pen, pem, dan peng semuanya disingkat menjadi p, baik terletak di muka huruf mati maupun huruf hidup

Contoh :

Pemilik, penakut, penasehat, pendaki, pendukung, pembalut,pengacara

PERATURAN KE 5 :

Awalan me, men, dan mem disingkat menjadi m, baik mengikuti huruf hidup maupun huruf mati.

Contoh :

Melihat, melukai, merasa, menduga, mengadakan

Catatan : tetapi apabila awalan me diikuti oleh kata dasar yang berubah bunyinya, maka dalam menulis stenogramnya awalanya justru harus dihilangkan.

- Catatan : tetapi apabila awalan me diikuti oleh kata dasar yang berubah bunyinya, maka dalam menulis stenogramnya awalanya justru harus dihilangkan.

Contoh :

Menulis, menambah, memutar, mengurangi

PERATURAN KE 6 :

Sedapat mungkin suku awal se, sen, ser dan sem disingkat menjadi e.

Contoh :

Sedang, senang, setia, semua, sembarangan

LATIHAN